

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan mengenai analisis survival laju kesembuhan pasien TB-DM di Kota Padang tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

1. *Incidence rate of recovery* pasien TB-DM di Kota Padang Tahun 2020 yaitu 0,125. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 100 kasus TB-DM di Kota Padang tahun 2020 terdapat 12 orang yang sembuh/menyelesaikan pengobatan TB. Adapun laju kesembuhan rata-rata yaitu 8 bulan, melebihi periode normal masa pengobatan TB pada umumnya.
2. Pasien TB-DM di Kota Padang tahun 2020 lebih banyak yang mengalami event (sembuh/menyelesaikan pengobatan) dari pada sensor (meninggal/putus berobat. Mayoritas adalah pasien yang berusia ≥ 45 tahun, berjenis kelamin perempuan, menjalani terapi DM Obat Anti Diabetes (OAD), belum pernah mendapatkan pengobatan TB sebelumnya (pasien dengan kasus baru TB), dan menjalani pengobatan TB/obat anti tuberkulosis (OAT) kategori 1.
3. Usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laju kesembuhan pasien TB-DM di Kota Padang Tahun 2020.
4. Jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laju kesembuhan pasien TB-DM di Kota Padang Tahun 2020.
5. Terapi DM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laju kesembuhan pasien TB-DM di Kota Padang Tahun 2020.

6. Riwayat pengobatan TB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laju kesembuhan pasien TB-DM di Kota Padang Tahun 2020.
7. Kategori pengobatan TB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laju kesembuhan pasien TB-DM di Kota Padang Tahun 2020.
8. Tidak terdapat faktor dominan yang berpengaruh terhadap laju kesembuhan pasien TB-DM di Kota Padang Tahun 2020

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis survival laju kesembuhan pasien TB-DM di Kota Padang tahun 2020, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang

Diharapkan kepada pihak Dinas Kesehatan Kota Padang bekerja sama dengan Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kota Padang agar lebih mengencangkan lagi upaya penanggulangan TB melalui pemerataan penjangkauan pasien TB yang menderita DM di Kota Padang, karena 80% diantaranya tidak diketahui riwayat DM nya. Padahal DM adalah komorbid paling umum pada pasien TB, namun sering tidak diketahui/tidak dipedulikan di masyarakat. Hal ini berisiko memperkecil ruang intervensi serta memperbesar risiko kegagalan pengobatan bagi kelompok tersebut. Begitu juga harapannya dengan upaya promosi kesehatan yang merata kepada pasien TB untuk menjaga kesehatan dan pola hidup serta memeriksakan diri secara rutin agar dapat mencegah kegagalan pengobatan dan menimbulkan *outcome* yang lebih buruk lagi pada pasien.

2. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Diharapkan kepada fasilitas pelayanan kesehatan baik puskesmas maupun rumah sakit agar memberikan tindakan medis dan pelayanan kesehatan TB-

DM secara menyeluruh dan komprehensif pada pasien TB-DM, tidak diutamakan pada kategori-kategori tertentu saja. Meskipun usia, jenis kelamin, terapi DM, riwayat pengobatan TB, dan kategori pengobatan TB tidak berpengaruh signifikan terhadap laju kesembuhan pasien TB-DM di penelitian ini, tetapi penyakit DM memberikan andil dalam memperlama waktu pengobatan TB pasien secara umum. Kondisi pasien sesaat sebelum menerima pengobatan (gejala klinis, kadar gula darah, riwayat DM, tipe DM, dan sebagainya) sangat penting diketahui oleh tenaga kesehatan untuk menentukan upaya preventif yang tepat, begitu pun pemantauan saat menjalani pengobatan hingga selesai sebagai rujukan dalam menentukan upaya kuratif berikutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan memaksimalkan penggunaan sumber data yang lebih kompleks lagi serta memperhatikan variabel-variabel gejala klinis, faktor sosio demografi, dan tindakan pelayanan kesehatan yang dijalani pasien. Selain itu, karena penggunaan analisis survival untuk TB-DM masih terbatas di penelitian pada umumnya serta banyaknya pro dan kontra mengenai topik ini, maka harapannya peneliti selanjutnya mempertimbangkan ulang desain studi atau analisis yang digunakan dengan memperhatikan kelengkapan variabel yang tersedia.